

REKOMENDASI AVIAN INLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu burung (Avian Influenza, AI) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 (H=hemagglutinin; N=neuraminidase) yang pada umumnya menyerang unggas (burung dan ayam). Pada pedoman ini yang dibahas adalah flu burung (H5N1) yang disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 pada manusia. Menurut para ahli, penularan H5N1 dapat berubah menjadi penularan antar manusia bila virus mengalami perubahan genetik melalui mutasi atau percampuran materi genetik H5N1 dengan materi genetik influenza lainnya (re-assortment) membentuk subtipe baru yang dapat menyebabkan terjadinya pandemi.

Virus Influenza A (H5N1) pertama kali menyerang manusia pada tahun 1997 di China, yaitu di Wilayah Administrasi Khusus Hongkong dimana terjadi wabah FB pada unggas dan menjangkiti manusia dengan jumlah kasus 18 dan 6 diantaranya meninggal (CFR = 33,3%). Tahun 2003 FB yang disebabkan oleh virus influenza A subtipe H5N1 telah menyebar ke berbagai negara di dunia, antara lain China, Vietnam, Thailand, Kamboja, Indonesia, Turki, Irak, Mesir, dan Azerbaijan.

Pada bulan Desember 2007, terdapat 2 negara baru yang melaporkan adanya kasus flu burung pada manusia yaitu Pakistan dan Myanmar. Sampai dengan Maret 2020, penyakit ini telah menelan korban manusia sebanyak 861 orang (konfirmasi FB) dengan kematian 455 orang (CFR = 52,84%). Pada tahun 2020 ditemukan Avian Influenza (H5N1) dengan clade 2.3.4.4b dari specimen burung liar di Chili Amerika Selatan. Avian Influenza (H5N1) clade 2.3.4.4b tersebut menyebar terutama melalui burung yang bermigrasi ke banyak bagian Afrika, Asia, dan Eropa. Epizoonotik ini telah menyebabkan kematian burung liar dan menjadi wabah pada unggas domestik. Sejak ditemukan clade tersebut, WHO melaporkan ada enam kasus manusia flu burung (H5N1) clade 2.3.4.4b sampai saat ini.

Di Indonesia dilaporkan suspek pertama pada itik pedaging di bulan Mei 2022 di Provinsi Kalimantan Selatan, dan terkonfirmasi positif HPAI A(H5N1) clade 2.3.4.4 b. Sampai saat ini, belum ada dilaporkan kasus flu burung (H5N1) pada manusia baik clade 2.3.4.4b ataupun clade lainnya yang sudah ada bersirkulasi di Indonesia.

Suatu hal yang dikhawatirkan dunia adanya kemungkinan terjadinya pandemi influenza subtipe baru yang berasal dari mutasi adaptif, atau penyusunan ulang materi genetik antara virus FB (Avian Influenza) dengan virus Influenza musiman yang biasa disebut reassortment, dimana virus Influenza dengan subtipe baru tersebut sangat mudah menular dari manusia ke manusia dan menimbulkan kesakitan dan kematian yang cukup tinggi.

Pandemi influenza dapat menimbulkan kerugian berupa kekacauan sosial, kerugian ekonomi dalam jumlah besar, gangguan keamanan dan kelumpuhan pelayanan masyarakat termasuk pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil risk assessment WHO, bahwa risiko saat ini terhadap manusia yang ditimbulkan oleh virus influenza A(H5N1) clade 2.3.4.4b tetap rendah, dan tidak ada penularan dari manusia ke manusia yang berkelanjutan.

Di Kabupaten Banggai Kepulauan kasus Avian Influenza pada tahun 2025 tidak ditemukan pada manusia dan tidak ada juga unggas baik yang terduga maupun yang terkonfirmasi positif Avian Influenza. Wilayah Kabupaten Banggai Kepulauan terdapat pelabuhan laut dan terminal bus antar

yang keluar masuk setiap hari. Hal ini menjadikan Kabupaten Banggai Kepulauan sebagai salah satu wilayah yang berpotensi menjadi pusat penyebaran virus Avian Influenza dan perlu dilakukan pemetaan risiko terhadap penyakit ini.

Pada bulan April - Mei 2026, dilakukan pemetaan risiko dan penyusunan dokumen rekomendasi Avian Influenza di Kabupaten Banggai Kepulauan dengan sumber data menggunakan data tahun 2025. Pemetaan risiko dilakukan dengan melihat ancaman dan kerentanan wilayah terhadap penyakit untuk kemudian dibandingkan dengan kapasitas yang dilakukan di Kabupaten Bangka Tengah.

b. Tujuan

- 1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
- 2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Banggai Kepulauan.
- 3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Banggai Kepulauan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Namun hasil penilaian menunjukkan tingkat risiko yang rendah, kewaspadaan tetap perlu dipertahankan. Hal ini disebabkan penyakit Avian influenza memiliki potensi muncul kembali apabila terjadi perubahan situasi, seperti meningkatnya mobilitas manusia maupun unggas, adanya lalu lintas unggas dari daerah tertular, serta perubahan faktor lingkungan yang dapat mendukung terjadinya penularan. Oleh karena itu, kegiatan surveilans, deteksi dini, pelaporan secara cepat, koordinasi lintas sektor, serta edukasi kepada masyarakat perlu terus dilaksanakan secara berkesinambungan untuk mencegah terjadinya kasus maupun kejadian luar biasa (KLB) di Kabupaten Banggai Kepulauan.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	29.71
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	6.92

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kerentanan Kabupaten Banggai Kepulauan terhadap penularan Avian influenza masih relatif rendah. Meskipun demikian, kondisi ini tetap memerlukan perhatian dan upaya pemeliharaan secara berkelanjutan. Perubahan pola mobilitas penduduk, masuknya pelaku perjalanan dari wilayah berisiko, perubahan perilaku masyarakat, serta potensi menurunnya kewaspadaan dapat meningkatkan kerentanan apabila tidak diantisipasi sejak dini.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kewaspadaan melalui pelaksanaan surveilans yang berkesinambungan, peningkatan deteksi dini dan pelaporan kasus, pemantauan terhadap mobilitas penduduk dari wilayah berisiko, serta penguatan koordinasi lintas program dan lintas sektor. Selain itu, kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat perlu terus dilaksanakan guna meningkatkan kesadaran terhadap upaya pencegahan dan pelaporan dini apabila ditemukan indikasi penyakit Avian influenza.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	48.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	13.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	57.58
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00

7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	90.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori IV. Promosi, hal ini dikarenakan karena tidak tersedianya media promosi terkait Avian Infuenza di Kabupaten Bangka Tengah, tidak tersedia promosi terkait Avian Influenza pada website yang dapat di akses oleh masyarakat, tenaga kesehatan serta tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi.
2. Kesiapsiagaan Laboratorium, hal ini dikarenakan tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza, laboratorium tidak tersedia KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza, dan belum terlatihnya petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza.
3. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, hal ini dikarenakan tidak ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza), tidak ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza, serta kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait.
4. Surveilans Rantai Pasar Unggas, hal ini dikarenakan tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas), dan tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Banggai Kepulauan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Banggai Kepulauan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	12.29
Threat	12.00
Capacity	48.84
RISIKO	31.64
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Banggai Kepulauan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.29 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 48.84 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 31.64 atau derajat risiko **RENDAH**.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	• advokasi anggaran untuk Mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas petugas laboratorium dalam pengambilan spesimen AI • Advokasi anggaran untuk pengadaan BMHP dan logistik pengambilan spesimen AI	Kabid P2P	Juli - Desember 2026	Pengajuan usulan anggaran tahun 2027 Indikator Keberhasilan: Tersedianya BMHP dan Logistik AI seta pelatihan peningkatan kapasitas tenaga Laboratorium
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	• advokasi anggaran untuk Mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas petugas surveilans/tim TGC dalam penyelidikan dan penanggulangan AI • Menerbitkan SK Tim Penyusun Rencana Kontinjensi PIE yang melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait serta menyusun jadwal kerja penyusunan dokumen	Kabid P2P, Perencanaan	Juli - Desember 2026	Pengajuan usulan anggaran tahun 2027 Indikator Keberhasilan: Adanya Dokumen Rencana Kontigensi AI dan pelatihan peningkatan kapasitas tenaga Surveilans.Tim TGC
3	IV. Promosi	• Pembentukan tim Promosi dari lintas program dan faskes • Advokasi anggaran dalam penyediaan media promosi	Kabid P2P, Kabid Kesmas, Perencanaan	Juli - Desember 2026	Pengajuan usulan anggaran tahun 2027 Indikator Keberhasilan: Anggaran untuk pembuatan media promosi tersedia di tahun 2027

Banggai Kepulauan, 17 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Banggai Kepulauan


dr. James H.D. Pinontoan
NIP. 1977011520050110007

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1						
2						
3						

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas belum terlatih dalam pengambilan Spesimen AI	Belum adanya Pelatihan/Peningkatan kapasitas tenaga laboratorium dalam pengambilan spesimen AI	Tidak tersedia BMHP dalam pengambiln Spesimen	Terbatasnya anggaran dalam penyediaa n BMHP dan Logistik	Tidak adanya alat pemeriksaan sehingga pengiriman masih dilakukan ke laboratorium rujukan
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- Belum adanya petugas yang terlibat/terlatih dalam PE dan penanggulangan AI - Belum adanya dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan	- Tidak adanya Belum adanya Pelatihan/Peningkatan kapasitas tenaga surveilans - Belum terjalannya koordinasi dan skenario lintas sektor		Belum tersedia alokasi anggaran khusus untuk Pelatihan dan penyusunan rencana	Sarana pendukung pelatihan (internet, perangkat komputer) belum merata.

					kontinjensi	
3	IV. Promosi	Kurangnya koordinasi antara pengelola surveilans, promkes, dan pelayanan kesehatan	Belum ada SOP atau kebijakan yang mewajibkan pemasangan media promosi AI di fasilitas pelayanan kesehatan	Jumlah media yang tersedia tidak mencukupi seluruh fasilitas kesehatan.	keterbatasan pendanaan untuk penyediaa n media promosi.	sarana pendukung penyebaran media promosi belum optimal.

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Petugas belum terlatih dalam pengambilan Spesimen AI
2	Belum adanya petugas yang terlibat/terlatih dalam PE dan
3	Kurangnya koordinasi antara pengelola surveilans, promkes, dan pelayanan kesehatan
4	keterbatasan pendanaan untuk penyediaa n media promosi.
5	Belum adanya dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	- advokasi anggaran untuk Mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas petugas laboratorium dalam pengambilan spesimen AI - Advokasi anggaran untuk pengadaan BMHP dan logistik pengambilan spesimen AI	Kabid P2P	Juli - Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- advokasi anggaran untuk Mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas petugas surveilans/tim TGC dalam penyelidikan dan penanggulangan AI - Menerbitkan SK Tim Penyusun Rencana Kontinjensi PIE yang melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait serta	Kabid P2P, Perencanaan	Juli - Desember 2026	

		menyusun jadwal kerja penyusunan dokumen			
3	IV. Promosi	- Pembentukan tim Promosi dari lintas program dan faskes - Advokasi anggaran dalam penyediaan media promosi	Kabid P2P, Kabid Kesmas, Perencanaan	Juli - Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Kalsum Mj Pulian, M.Kes	Kabid P2P	Dinkes Banggai Kepulauan
2	Asrion, AMG	Sub Koordinator	Dinkes Banggai Kepulauan
3	Hidayat Abdullah, SKM	Pengelola Program PIE	Dinkes Banggai Kepulauan